



Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Dan Microteaching Terhadap Kinerja PLP Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2019 Feb Universitas Negeri Surabaya

Rizky Rendiana Putri¹, Amirul Arif²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

Received: 4 Juni 2024
Revised: 22 Juni 2024
Accepted: 3 Juli 2024

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan microteaching terhadap kinerja PLP mahasiswa pendidikan akuntansi baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini termasuk dalam penelitian konklusif kausal dengan pendekatan analisa data secara kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yakni seluruh mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2019 FEB Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 56 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dengan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari data nilai mahasiswa. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan microteaching secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja PLP; (2) kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja PLP; (3) kompetensi profesional secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja PLP; dan (4) microteaching secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja PLP.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, microteaching, kinerja PLP

(*) Corresponding Author: rizky.19045@mhs.unesa.ac.id, amirularif@unesa.ac.id

How to Cite: Putri, R., & Arif, A. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Dan Microteaching Terhadap Kinerja PLP Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2019 Feb Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 685-697. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13918071>

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dapat didukung dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di Indonesia yakni melalui pendidikan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan direncanakan untuk menciptakan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendiknas, 2003).

Kebutuhan manusia dapat dipenuhi dengan melakukan pembaharuan pada bidang pendidikan. Hal ini sangat penting karena pembaharuan pada bidang pendidikan dapat mempengaruhi beragam tuntutan di dunia kerja. Semakin pesatnya perkembangan zaman saat ini dunia pendidikan dituntut harus terus meningkatkan kualitasnya dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu mengembangkan potensi

siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kemendiknas, 2003).

Infrastruktur dan fasilitas yang layak dan memadai diperlukan untuk memungkinkan tercapainya keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu dari kriteria pendukung keberhasilan pendidikan yaitu kebutuhan akan tenaga pendidik, dalam hal ini yakni guru yang terampil dan kompeten yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia agar memiliki kemampuan dan keahlian. Sumber daya manusia yang terampil dan kompeten tentunya dapat dihasilkan melalui guru yang berkualitas. Dalam pendidikan guru memiliki peran penting karena guru merancang dan melaksanakan pembelajaran di dalam ruang kelas, mendukung siswa saat mereka belajar, memotivasi siswa agar semangat dan aktif belajar, menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, sebagai sumber informasi tentang kegiatan akademik dan non akademik seperti ekstrakurikuler di sekolah, dan membantu siswa untuk mewujudkan potensi penuh pada diri mereka untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.

Siswa mampu mencerna serta memahami suatu pelajaran yang telah disampaikan tergantung pada keahlian dan keterampilan seorang guru saat mengorganisir kelas dengan baik. Seorang guru penting harus memiliki kompetensi baik dalam menguasai materi pembelajaran maupun dalam mendukung penyajian materi kepada siswa. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab IV pasal 10 dijelaskan tentang sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial (Kemendiknas, 2005).

Setiap mahasiswa kependidikan membutuhkan praktik mengajar di sekolah yang saat ini dikemas dalam bentuk PLP untuk membantu mengembangkan calon guru yang profesional dengan mempersiapkan mental dan materi yang sesuai dengan uji kompetensi (Mardiyono, 2012). Kinerja PLP merupakan hasil akhir dari pekerjaan mahasiswa setelah menyelesaikan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sesuai dengan perannya sebagai mahasiswa yang menjalankan tanggung jawabnya di sekolah (Hardianti & Listiadi, 2021). PLP diperuntukkan bagi mahasiswa kependidikan yang telah berhasil menyelesaikan sejumlah mata kuliah akademik khususnya matakuliah dasar keahlian, matakuliah keilmuan dan keterampilan, dan matakuliah keahlian berkarya dengan minimal nilai B pada mata kuliah *microteaching*. Faktor yang mampu mempengaruhi kinerja PLP yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan *microteaching*.

Faktor pertama yang mampu mempengaruhi kinerja PLP yakni kompetensi pedagogik. Untuk mewujudkan kinerja yang tepat dan efektif, guru dan calon guru harus memiliki seperangkat kemampuan yang dikenal sebagai kompetensi pedagogik (Santika et al., 2017). Sebagai dasar kompetensi, guru membutuhkan kemampuan untuk menguasai keahlian dalam bidang studi dan keahlian mengajar yang terdiri dari kemampuan: kapasitas untuk mengelola pembelajaran, memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, membantu siswa dalam mencapai potensi penuh mereka miliki (Santika et al., 2017).

Selain kompetensi pedagogik, faktor lain yang sama-sama mempengaruhi kinerja PLP adalah kompetensi profesional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kecakapan dalam menguasai pelajaran dengan matang dan berkualitas yang berguna untuk mengarahkan siswa ke arah yang sama dengan parameter yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan (Hardianti & Listiadi, 2021). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru di tingkat pendidikan adalah kompetensi profesional guru (Hamalik, 2010).

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja PLP yakni *microteaching*. Pengajaran *micro* (*micro teaching*) adalah salah satu mata kuliah yang menekankan pada pemberian bimbingan terkait peningkatan kemampuan mahasiswa sebagai calon tenaga pengajar yang berkualitas, supaya setiap mahasiswa siap untuk melaksanakan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) (Labib, 2016). Tujuan pembelajaran *micro* dirancang untuk memberikan kemampuan dasar dan kemampuan khusus kepada para pendidik saat ini dan calon pendidik yang akan datang agar dapat memfasilitasi pembelajaran dengan lebih efektif (Rahmawati, 2022). Jumlah peserta dalam *microteaching* hanya melibatkan 5 hingga 10 orang dan hanya berlangsung selama maksimal 15 hingga 30 menit. Mata kuliah *microteaching* hanya dilakukan di kelas bersama dengan dosen dan teman mahasiswa satu kelas. Dalam mata kuliah *microteaching* ini dimaksudkan untuk melatih mahasiswa serta dapat membekali dan memperbaiki mahasiswa calon guru sebelum terjun dalam praktik mengajar yaitu PLP.

Universitas Negeri Surabaya yang dahulu dikenal dengan sebutan IKIP Surabaya merupakan perguruan tinggi negeri yang mencetak para calon guru muda dengan disediakannya berbagai program studi yang berkaitan dengan kependidikan. Salah satu program studi yang disediakan di Universitas Negeri Surabaya yakni program studi pendidikan akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Sebagai mahasiswa calon guru tentunya harus menguasai kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman tentang peserta didik seperti pengetahuan tentang psikologi anak, kemampuan untuk mengorganisir pembelajaran, melaksanakan rencana pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, serta melakukan penyesuaian yang berkelanjutan. Kompetensi dasar guru dapat diperoleh dengan menempuh berbagai matakuliah kependidikan dan keilmuan diantaranya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Program studi pendidikan akuntansi di Universitas Negeri Surabaya memberi fasilitas dalam pemahaman materi mengenai kompetensi-kompetensi tersebut melalui mata kuliah seperti psikologi pendidikan, perencanaan pembelajaran, praktik *microteaching*, dan praktik Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP). Program studi pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA merupakan program studi yang mempersiapkan calon pendidik yang khusus berkonsentrasi pada ilmu akuntansi dan fokus membekali mahasiswa dengan berbagai persiapan sebagai seorang pendidik (Hardianti & Listiadi, 2021). Berdasarkan data struktur kurikulum program studi S-1 pendidikan akuntansi 2019 jumlah keseluruhan sks yang ditempuh oleh mahasiswa yakni sebesar 158 sks (*Struktur Kurikulum Program Studi S-1 Pendidikan Akuntansi 2019*, n.d.). Berdasarkan data struktur kurikulum program studi S-1 pendidikan akuntansi, kurikulum pendidikan akuntansi sesuai dan berkesinambungan dengan materi

yang diajarkan di SMA/SMK sebagai contoh pada matakuliah pengantar akuntansi dijelaskan bahwa matakuliah ini meliputi pembahasan yang diawali dari konsep, prinsip, teknik, dan prosedur akuntansi pada lingkungan bisnis, persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi pada fase pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan yang meliputi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur (*Stuktur Kurikulum Program Studi S-1 Pendidikan Akuntansi 2019*, n.d.). Perkuliahan dilaksanakan dengan berbagai model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran selama perkuliahan dilakukan secara langsung, kooperatif, dan *problem based learning* maupun *project based learning*. Setiap matakuliah juga diberikan referensi judul buku dan nama pengarang yang dapat dijadikan mahasiswa sebagai sumber belajar selama perkuliahan. Namun, pada masa pandemi covid-19 proses perkuliahan mahasiswa beralih menjadi WFH (*Work From Home*) dan dilakukan secara online melalui media *zoom* atau *google meet*. Proses perkuliahan selama pandemi covid-19 ini dilakukan secara WFH kurang lebih selama 2,5 tahun sehingga sebagian besar matakuliah kependidikan dan keilmuan/kejuruan 75% dilaksanakan secara online.

Berdasarkan latar belakang, data, dan uraian yang dijelaskan maka peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai faktor kinerja PLP dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan *Microteaching* Terhadap Kinerja PLP Mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

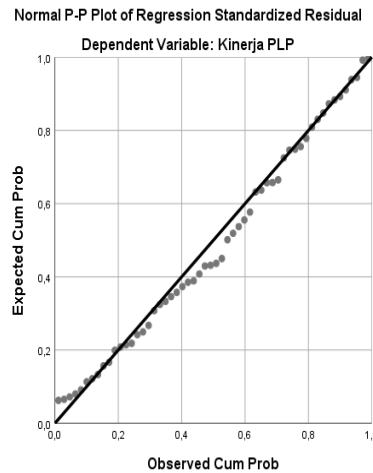
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah konklusif kausal karena penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan bukti apakah terdapat pengaruh antara variabel independen antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan *microteaching* terhadap variabel dependen yaitu kinerja PLP. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisa data secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder karena data yang akan diteliti diperoleh dari nilai mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2019 FEB Universitas Negeri Surabaya. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Sampel yang dipilih sebagai objek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dengan total mahasiswa aktif sebanyak 56 orang.

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dikarenakan data yang akan diteliti diperoleh dari data nilai-nilai mahasiswa yang sudah ada. Untuk indikator kompetensi pedagogik diperoleh dari rata-rata nilai matakuliah kependidikan yaitu analisis kurikulum, pengembangan media pembelajaran, asesmen pembelajaran, pengembangan bahan ajar, evaluasi belajar dan pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Kompetensi profesional diperoleh dari rata-rata nilai matakuliah kejuruan yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah I dan II, akuntansi biaya, perpajakan, akuntansi manajemen, praktikum akuntansi perusahaan jasa dagang, aplikasi komputer, dasar-dasar perbankan, akuntansi sektor publik, akuntansi syariah, serta sistem informasi akuntansi. Indikator *microteaching* diperoleh dari nilai mata kuliah *microteaching* yang telah ditempuh oleh mahasiswa. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu dengan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam histogram berikut ini :



Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik di atas dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas juga didukung dengan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang digunakan dalam penelitian dimana hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,64097209
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,057
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel hasil uji statistik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) di atas menunjukkan bahwa besarnya signifikansi sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data dengan persebaran normal karena hasil *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05.

Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel berikut ini:

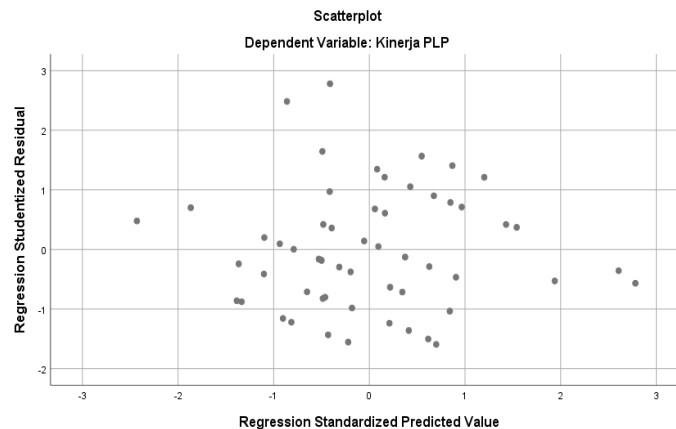
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi Pedagogik	,705	1,419
	Kompetensi Profesional	,700	1,428
	Microteaching	,794	1,260

a. Dependent Variable: Kinerja PLP

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel kompetensi pedagogik memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,705 dan nilai VIF 1,419 dapat disimpulkan variabel pedagogik tidak mengalami multikolinieritas karena $0,705 > 0,1$ dan $1,419 < 10$. Variabel kompetensi profesional memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,700 dan nilai VIF 1,428 dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional tidak mengalami multikolinieritas karena $0,700 > 0,1$ dan $1,428 < 10$. Variabel *microteaching* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,794 dan nilai VIF 1,260 dapat disimpulkan bahwa variabel *microteaching* tidak mengalami multikolinieritas karena $0,794 > 0,1$ dan $1,260 < 10$. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan *microteaching* data tidak mengalami multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* berikut ini:



Sumber : data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik yakni uji normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas telah dipenuhi maka selanjutnya pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis terdiri dari uji regresi berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

Uji regresi linear berganda hasilnya ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	68,120	19,047
	Kompetensi Pedagogik	,564	,217
	Kompetensi Profesional	,228	,099
	Microteaching	,560	,201

a. Dependent Variable: Kinerja PLP

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

Uji regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 68,120 + 0,564X_1 + 0,228X_2 + 0,560X_3$$

Uji statistik F untuk hasilnya ditunjukkan oleh tabel berikut ini :

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60,111	3	20,037	7,035	,000 ^b
	Residual	148,103	52	2,848		
	Total	208,214	55			

a. Dependent Variable: Kinerja PLP

b. Predictors: (Constant), Microteaching, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya signifikansi tersebut berpengaruh serta $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti $7,035 > 2,779$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang bermakna pengaruh secara simultan terjadi pada kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan *microteaching* terhadap kinerja PLP.

Di bawah ini merupakan hasil uji statistik t yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,120	19,047		3,576	,001
	Kompetensi Pedagogik	,564	,217	,362	2,601	,012
	Kompetensi Profesional	,228	,099	,321	2,299	,026
	Microteaching	,560	,201	,366	2,792	,007

a. Dependent Variable: Kinerja PLP

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik (X1) memiliki nilai signifikansi yaitu $0,012 < 0,05$ serta hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,601 > 2,006$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang bermakna yaitu terdapat pengaruh secara parsial kompetensi pedagogik terhadap kinerja PLP. Kompetensi profesional (X2) memiliki nilai signifikansi yaitu $0,026 < 0,05$ seta hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,299 > 2,006$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara parsial kompetensi profesional terhadap kinerja PLP. *Microteaching* (X3) memiliki nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ serta hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,792 > 2,006$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara parsial *microteaching* terhadap kinerja PLP.

Di bawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 ^a	,289	,248	1,68764
a. Predictors: (Constant), Microteaching, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional				
b. Dependent Variable: Kinerja PLP				

Sumber : Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai pada tabel *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik (X1), kompetensi profesional (X2), dan *microteaching* (X3) mempengaruhi kinerja PLP (Y) meskipun tidak berkontribusi terlalu besar yakni sebesar 24,8%. Sementara 75,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian.

Pengaruh Simultan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan *Microteaching* terhadap Kinerja PLP

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan *microteaching* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,035 > 2,779$ sehingga dapat diambil keputusan bahwa secara simultan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan *microteaching* mempengaruhi kinerja PLP. Hasil analisis dari uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 24,8%, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan *microteaching* mempengaruhi kinerja PLP yakni sebesar 24,8% sehingga H_1 diterima.

Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja PLP dilandasi oleh teori koneksionisme. Edward Thorndike menemukan dan mengembangkan gagasan koneksionisme berdasarkan tes yang dilakukan pada tahun 1890. Thronidike dalam Rifai & Anni (2012:99) berkesimpulan dalam percobaannya bahwa kegiatan belajar pada dasarnya lebih bersifat *trial* dan *error*. Teori koneksionisme menjelaskan bahwa respon dipengaruhi oleh stimulus, dimana dalam penelitian ini responnya sendiri adalah kinerja PLP sedangkan stimulusnya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan *microteaching*. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa guru mempunyai berperan penting

dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas, serta melaksanakan pengarahan dan pelatihan. Sebagai seorang mahasiswa kependidikan yang sudah melaksanakan PLP sudah seharusnya mampu memahami dan menguasai keahlian ataupun kompetensi guru.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab IV pasal 10 dijelaskan tentang sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial (Kemendiknas, 2005). Berdasarkan undang-undang tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa harus mampu menguasai kompetensi tersebut diantaranya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional agar menjadi calon guru yang terampil dan profesional. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat dibuktikan dalam penelitian ini bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional mempengaruhi kinerja PLP. Sebelum menjalankan PLP, mahasiswa juga sudah menempuh mata kuliah *microteaching*. Mata kuliah *microteaching* ini memberikan arahan terkait penguatan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru yang berkualitas, supaya mahasiswa siap dalam melaksanakan kegiatan PLP di sekolah.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardianti & Listiadi (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja Pengenalan Lapangan Persekolahan mahasiswa pendidikan akuntansi baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diperkuat juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Labib (2016) menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil pembelajaran *micro teaching* termasuk dalam kriteria baik dan terdapat pengaruh yang signifikan hasil pembelajaran *micro teaching* terhadap kompetensi mahasiswa PPL. Dari penelitian yang telah dilakukan serta teori yang ada maka dapat diketahui hasil kinerja PLP yang baik akan dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan *microteaching* yang baik juga.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja PLP

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik (X1) memiliki nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ serta hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,601 > 2,006$ sehingga dapat diambil keputusan bahwa kompetensi pedagogik mempengaruhi kinerja PLP, yang berarti bahwa H_2 diterima.

Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja PLP dilandasi oleh teori koneksionisme. Edward Thorndike menemukan dan mengembangkan gagasan koneksionisme berdasarkan tes yang dilakukan pada tahun 1890. Thorndike dalam Rifai & Anni (2012:99) berkesimpulan dalam percobaannya bahwa kegiatan belajar pada dasarnya lebih bersifat *trial* dan *error*. Teori koneksionisme menjelaskan bahwa respon dipengaruhi oleh stimulus, dimana dalam penelitian ini responnya sendiri adalah kinerja PLP sedangkan stimulusnya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik penting untuk dikuasai oleh mahasiswa calon guru agar mampu dalam merencanakan, mengevaluasi, dan mengelola proses pembelajaran dengan baik serta mampu memberikan kinerja yang baik selama melaksanakan PLP. Pada penelitian ini stimulusnya adalah kompetensi pedagogik karena dalam kompetensi pedagogik stimulus berupa latihan yang mana tolak ukurnya terdapat pada bidang studi mata kuliah kependidikan, sehingga PLP

dapat terlaksana dengan baik apabila pemahaman kemampuan pedagogik juga dikuasai oleh mahasiswa secara baik pula.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardianti & Listiadi (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja Pengenalan Lapangan Persekolahan mahasiswa pendidikan akuntansi baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa setiap individu mahasiswa PLP sudah mempunyai ilmu pengetahuan yang maksimal untuk melaksanakan PLP.

Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja PLP

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kompetensi profesional (X3) memiliki nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ serta hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,299 > 2,006$ sehingga dapat diambil keputusan bahwa kompetensi profesional mempengaruhi kinerja PLP, yang berarti bahwa H3 diterima.

Pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja PLP dilandasi oleh teori koneksionisme. Edward Thorndike menemukan dan mengembangkan gagasan koneksionisme berdasarkan tes yang dilakukan pada tahun 1890. Thorndike dalam Rifai & Anni (2012:99) berkesimpulan dalam percobaannya bahwa kegiatan belajar pada dasarnya lebih bersifat *trial* dan *error*. Teori koneksionisme menjelaskan bahwa respon dipengaruhi oleh stimulus, dimana dalam penelitian ini responnya sendiri adalah kinerja PLP sedangkan stimulusnya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional penting dimiliki oleh mahasiswa calon guru dalam menguasai materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam ruang kelas (Santika et al., 2017). Pada penelitian ini stimulusnya adalah kompetensi profesional karena dalam kompetensi profesional stimulus berupa latihan yang mana tolak ukurnya terdapat pada bidang studi mata kuliah kejuruan akuntansi sehingga pelaksanaan PLP mampu tercapai dengan baik apabila mahasiswa calon guru sanggup menguasai kompetensi profesional dengan baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardianti & Listiadi (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja Pengenalan Lapangan Persekolahan mahasiswa pendidikan akuntansi baik secara parsial maupun simultan. Mahasiswa sebelum melaksanakan PLP selalu dibekali ilmu pengetahuan yang akan disampaikan kepada siswa. Menguasai ilmu pengetahuan dengan baik akan mendukung proses pembelajaran yang baik, sehingga apabila mahasiswa mampu menguasai kompetensi profesional dengan baik maka dapat melaksanakan PLP dengan baik juga.

Pengaruh *Microteaching* terhadap Kinerja PLP

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa *microteaching* (X3) memiliki nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ serta hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,792 > 2,006$ sehingga dapat diambil keputusan bahwa *microteaching* mempengaruhi kinerja PLP, yang berarti bahwa H4 diterima.

Pengaruh *microteaching* terhadap kinerja PLP dilandasi oleh teori koneksionisme. Edward Thorndike menemukan dan mengembangkan gagasan koneksionisme berdasarkan tes yang dilakukan pada tahun 1890. Thorndike dalam Rifai & Anni (2012:99) berkesimpulan dalam percobaannya bahwa kegiatan belajar pada dasarnya lebih bersifat *trial* dan *error*. Teori koneksionisme

menjelaskan bahwa respon dipengaruhi oleh stimulus, dimana dalam penelitian ini responnya sendiri adalah kinerja PLP sedangkan stimulusnya adalah praktik *microteaching*. Praktik *microteaching* dan PLP merupakan latihan bagi mahasiswa kependidikan untuk mendapatkan predikat guru yang berkualitas. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa apabila *microteaching* dilaksanakan secara maksimal maka berdampak secara maksimal terhadap kinerja PLP.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Labib (2016) menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil pembelajaran *micro teaching* termasuk dalam kriteria baik dan terdapat pengaruh yang signifikan hasil pembelajaran *micro teaching* terhadap kompetensi mahasiswa PPL. Penelitian ini diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Sohibun et al., (2017) yang menunjukkan bahwa pengaruh mata kuliah *microteaching* terhadap kompetensi profesional mahasiswa PPL berdasarkan nilai akhir termasuk kedalam kategori sangat kuat dan memiliki pengaruh positif dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan *microteaching* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja PLP pada mahasiswa pendidikan akuntansi (2) Kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja PLP pada mahasiswa pendidikan akuntansi (3) Kompetensi profesional secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja PLP pada mahasiswa pendidikan akuntansi (4) *Microteaching* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja PLP pada mahasiswa pendidikan akuntansi. Saran untuk penelitian ini yaitu: (1) dalam penelitian selanjutnya bisa diteliti dari berbagai faktor lainnya diantaranya *microteaching* yang sudah mewakili kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, kemudian ditambah dengan kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (2) untuk penelitian selanjutnya bisa mengambil data dari sumber lain seperti angket/kuesioner karena pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data nilai mahasiswa (3) adanya pengaruh yang signifikan dari *microteaching* terhadap kinerja PLP memberikan evaluasi pada universitas agar ketika mahasiswa mendapatkan perkuliahan praktek pembelajaran *microteaching* bisa melaksanakan secara maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing skripsi dan program studi pendidikan akuntansi FEB Universitas Negeri Surabaya, serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyanuardi. (2019). The Effects of Pedagogic and Professional Competence SMK Teacher's to Teacher's Performance. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012058>
- Br Siringo-ringo, E., Ulfah, M., & Okianna. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Yang Melaksanakan PPL-2 Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* , 7, 1–9.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Vol. 105). Universitas Diponegoro .
- Hakim, A. (2015). Contribution Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)* ||, 4(2), 1–12. www.theijes.com
- Hamalik, O. (2010). *Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan Kompetensi* . Bumi Aksara .
- Hapsari, P., & Widhianningrum, P. (2014). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kinerja Mahasiswa Calon Guru. *IKIP PGRI Madiun* , 1–5.
- Hardianti, E., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 2722–7502.
- Ismail, Hasan, & Musdalifah. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Edumaspol Jurnal Pendidikan* , 2, 124–132.
- Jihaduddin, Sartika, N. S., Subroto, D. E., Mauladaniyati, R., Rosdianwinata, E., Rifa'i, R., Sujana, A., Abidin, Z., Priadi, M. D., Setiawati, E., Yanti, D., & Purwanto, A. (2020). Effect of Pedagogic, Professional Competency, and Work Motivation Toward Indonesian Primary School Teachers Performance. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9), 617–626.
- Kemendiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* .
- Kemendiknas. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* .
- Koirewoa, D. C., & Raunsay, E. K. (2020). Keterlaksanaan Kompetensi Profesional & Pedagogik Mahasiswa PPL Di Jurusan Pendidikan MIPA Universitas Cenderawasih. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia* , 8(2), 77–83. <http://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JIPI>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik* (A. Jarot, Ed.). Kata Pena .
- Labib, M. M. (2016). Pengaruh Hasil Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kompetensi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK Se-Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang .
- Malhotra, N. K. (2009). *Marketing Research: An Applied Orientation* . Pearson Education .
- Mardiyono. (2012). *Menjadi Guru Yang Profesional* . Remaja Rosdakarya .
- Marno, & Idris, M. (2009). *Strategi dan Metode Pengajaran* . Ar-ruzz Media .
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT. Remaja Rosda Karya .
- Rahmawati. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kemampuan Praktek Mengajar Mahasiswa PLP II Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. IAIN KENDARI .
- Rifai, A. R., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan* . Universitas Negeri Semarang .

- Sancoko, C. H., & Sugiarti, R. (2022). Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7, 1–14. www.scopus.com
- Santika, D. A. P. C., Darmawiguna, I. G. M., & Sanyadiputra, G. S. (2017). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru PPL Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Se-Kota Singaraja. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* |, 6(3), 271.
- Sobirin. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Adminisistrasi Pendidikan*, XIV(1). <http://sertifikasiguru.org>
- Sohibun, S., Febriani, Y., & Maisaroh, I. (2017). Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Microteaching terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i1.1739>
- Stuktur Kurikulum Program Studi S-1 Pendidikan Akuntansi 2019. (n.d.). Retrieved June 5, 2023, from https://statik.unesa.ac.id/profileunesa_konten_statik/uploads/bakpk/file/43362762-607e-4e0a-9b71-e109b7c3bf0e.pdf
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . CV. Alfabeta .
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan* . Rosdakarya .
- Wahyudi, I. (2012). *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif Secara Komprehensif* . Prestasi Pustaka .
- Zainal, A. (2015). *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* . Raja Grafindo Persada .